

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Mulut sehat berarti terbebas dari kanker tenggorokkan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gigi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi (Susanto, 2007). Kerusakan gigi sering dijumpai pada rongga mulut anak. Hal tersebut karena kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas, dan lebih parah lagi pada gigi permanen. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan tidak diimbangi dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga menjadi penyebab kebersihan mulut anak lebih buruk dan banyak mengalami kerusakan gigi. Bagi anak prasekolah yaitu anak yang berusia 3-6 tahun upaya perawatan masih merupakan hal yang sulit dilakukan. Oleh karena itu, orangtua terutama ibu harus selalu memberikan petunjuk dan arahan agar anak dapat merawat gigi dengan baik dan benar. Agar ibu dapat melaksanakan peran ini maka ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi pada anak. Namun demikian belum tentu semua ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi tersebut (Cahyati, 2008).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu diperhatikan. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang terbesar di berbagai wilayah. Dari tahun ketahun terjadi kenaikan angka prevalensi kejadian karies pada penduduk Indonesia pada tahun 1995 sebesar 63% menjadi 90% pada tahun 2011. Untuk itu masalah karies di Indonesia memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi, 2011). Berdasarkan data studi pendahuluan di Poliklinik Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad dari Bulan Januari 2015 – Oktober 2017 terdapat 86 anak yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu diantaranya: 92% masalah karies, 4% masalah jaringan penyangga gigi (gusi bengkak), 2% masalah kebersihan gigi dan mulut (karang gigi), dan 2% masalah konsultasi kesehatan gigi dan mulut (Data dari Perawat Gigi Poliklinik Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad). Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Fankari dalam Karwuyan (2008) menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat

(makanan), dan lamanya waktu makanan menempeldi dalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Dewanti, 2012). Karies pada anak apabila dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan masalah kesehatan lain. Akibat dari karies gigi pada anak antara lain akan menimbulkan masalah nyeri, kelainan jantung, infeksi ginjal, infeksi lambung, dan kematian (Djamil, 2011).

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi (Kawuryan, 2008).Pemerintah bekerja sama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) telah berupaya menangani masalah kesehatan gigi melalui program pemeriksaan gigi gratis enam bulan sekali. Pemerintah juga telah membuat program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah. Harapannya dengan adanya program-program tersebut masalah kesehatan gigi dapat teratasi (Hutabarat, 2009).

Dari data tersebut, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Kesehatan Gigi Anak usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2/ Kostrad”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.
2. Mengidentifikasi kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.
3. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kesehatan gigi anak pada usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan tentang pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK Kartika IX-44 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Sebagai informasi dalam pembuatan program pemeliharaan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aplikatif sesuai program yang ada.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik dan memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di seluruh sekolah.

3. Bagi Orangtua

Dapat menjadi pedoman bagi orangtua khususnya ibu dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anak.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis akan mengetahui sejauh mana pemahaman dan sikap orangtua terutama ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.